



## Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori Anak-anak (Under-13)

<sup>1</sup>Arjun Hedho Kurnia, <sup>2</sup>Galuh Hendityo, <sup>3</sup>Miftachul A'la

<sup>1</sup>Program Studi PJKR FKIP Unwahas <sup>2</sup>Program Studi PJKR FKIP Unwahas

<sup>2</sup>Program Studi PJKR FKIP Unwahas

[arjunhedho17@gmail.com](mailto:arjunhedho17@gmail.com) [galuhhendityo@unwahas.ac.id](mailto:galuhhendityo@unwahas.ac.id) [miftachulala@unwahas.ac.id](mailto:miftachulala@unwahas.ac.id)

### Info Artikel

*Kata Kunci:*  
Bulutangkis, Servis Panjang,  
Servis Pendek

*Keywords:*  
Badminton, Long Service, Short Service

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) berjumlah 15 atlet. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 atlet. Teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif prosentase. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, untuk tes kemampuan servis pendek dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,67%, pada kategori tinggi sebanyak 13,33%, pada kategori sedang sebanyak 53,33%, pada kategori rendah sebanyak 20%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 6,67%. Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 53,33%. Sedangkan untuk tes kemampuan servis panjang dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,67%, pada kategori tinggi sebanyak 33,33%, pada kategori sedang sebanyak 26,67%, pada kategori rendah sebanyak 33,33%, dan pada kategori sangat rendah tidak ada satupun atlet yang masuk kategori ini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rata-rata kemampuan servis pendek dan panjang bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) masuk ke kategori sedang.

### Abstract

*This research is using descriptive method with quantitative approach. The method used in this research is test and measurement methods. The population taken is the PB Madani athletes kids category (under 13) with total 15 athletes. The sample on this research are 15 athletes. The technical analysis used in this research is a descriptive percentage analysis technique. Based on data analysis conducted by researchers, short service skill test is known that in very high categories as much as 6,67%, in high categories as much as 13,33%, in moderate categories as much as 53,33%, in low categories as much as 20%, and in the very low categories as much as 1,67%. As for the long service skill test is known that in very high categories as much as 6,67%, in high categories as much as 33,33%, in moderate categories as much as 26,67%, in low categories as much as 33,33%, and in the very low category there are no athletes in this category. The result of this research is in an average service ability short and long of badminton PB Madani athletes kids category (under 13) fall into moderate category.*

□ Alamat korespondensi:  
Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan Kota Semarang  
Email : [arjunhedho17@gmail.com](mailto:arjunhedho17@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini, olahraga bagi orang-orang yang tinggal di kota besar bukan lagi menjadi sebuah gaya hidup. Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang. Olahraga dapat dimulai sejak usia dini hingga usia lanjut dan dapat dilakukan sehari-hari. Selain menyehatkan badan, olahraga juga tentu saja menyehatkan pikiran dan memberikan kesenangan bagi setiap orang yang melakukannya.

Setiap orang yang melakukan olahraga mempunyai tujuan yang berbeda-beda, tergantung sifat dan kondisi masing-masing orang. Menurut UUD Olahraga dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan tujuannya, antara lain: 1.) olahraga prestasi, yaitu dengan tujuan tentu saja untuk memperoleh prestasi, 2.) olahraga pendidikan, yaitu dengan tujuan mewujudkan tujuan kurikulum pendidikan, 3.) olahraga rekreasi, olahraga yang berujuan untuk hiburan yang bisa dilakukan siapa saja dari usia muda hingga dewasa dan dilakukan biasanya untuk mengisi waktu luang. Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II pasal 4 disebutkan bahwa: "Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesegaran dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan

nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa".

Olahraga bulutangkis telah dikenal di Indonesia sejak lama. Namun tidak semua orang mengetahui asal mula dari permainan bulutangkis itu sendiri. Bulutangkis sendiri telah dikenal sejak abad 12 di England. Permainan ini dikenal dengan nama "*battledore* dan *shuttlecock*". Disebut *battledore* karena pemukulan dengan pemukul kayu yang dikenali dengan nama bat atau "*batedor*". Bulutangkis sudah dimainkan di Eropa antara abad ke 11 dan ke 14. Cara permainannya adalah pemain diharuskan untuk menjaga bola agar tetap dapat dimainkan selama mungkin (poole, james,2011: 12). *Battledore* dan *shuttlecock* dimainkan diruangan besar yang disebut dengan *badminton* house di Gloucestershire, England selama tahun 160-an. Nama *badminton* diambil dari nama kota badminton tempat kediaman *duke of beaufort*. Tujuan permainan Bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul kok dan menjatuhkannya ke daerah permainan sendiri, didalam permainan Bulutangkis terdapat macam-macam teknik yang harus di pahami serta dikuasai seperti contoh, *servis*, pukulan *forehand*, *backhand*, *lob*, *smash*, *footwork* dll. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku siswa ditargetkan mampu melakukan *servis*,

mampu melakukan *lob*, *smash*, *netting*, *drop shoot*.

Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai atlet adalah teknik *service*, teknik *service* merupakan teknik yang dapat menentukan jalannya permainan. Jika pemain memiliki kemampuan *service* yang baik, maka dapat membantu pemain untuk mendapatkan poin dalam permainan. Sebaliknya, jika pemain memiliki kemampuan *service* kurang baik, lawan dapat memanfaatkannya dan bisa dengan mudah mendapatkan poin. Oleh karena itu, atlet dituntut untuk menguasai semua teknik dasar bulutangkis. Untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bulutangkis, khususnya bagi usia dini sangat penting untuk diberikan pembinaan sejak dini. Keuntungan pembinaan sejak dini adalah untuk membentuk motorik anak sejak dini, sehingga teknik dasar bisa dikuasai dengan baik.

Sekarang ini, banyak sekali klub-klub bulutangkis yang dapat membantu memberikan pembinaan atlet sejak dini. Mulai klub yang dikelola warga masyarakat dengan sukarela, ataupun klub swasta yang fokus mencetak atlet-atlet bulutangkis handal. Salah satunya adalah PB. Madani Kendal. Hasil observasi awal peneliti mendapati bahwa PB. Madani berdiri sejak tahun 2009 hingga sekarang. Sejak dibentuk 11 tahun yang lalu, PB. Madani berhasil meraih prestasi bulutangkis dari level kecamatan hingga provinsi. PB. Madani saat ini memiliki atlet dari berbagai kelompok Umur, dari anak-anak TK hingga atlet usia SMA.

Jumlah atlet yang ada di PB. Madani saat ini ada sekitar 50 atlet dari berbagai kelompok umur. Jadwal latihan PB. Madani dilakukan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa & kamis pukul 18:00 – 21:00, dan hari minggu pukul 08:00 – 11:00.

Menurut pengamatan singkat peneliti yang dilakukan sebelumnya, peneliti mengamati teknik-teknik dasar yang dikuasai pemain PB. Madani. Menurut peneliti kemampuan pemain cukup baik, terutama pemain kategori anak-anak (*Under-13*). Namun yang menarik bagi peneliti, pada saat memulai permainan, pemain kategori anak-anak (*Under-13*) beberapa mengalami kesalahan dalam melakukan *service*, mulai dari shuttlecock yang menyangkut di *net*, ataupun shuttlecock yang keluar dari bidang *service*. Namun, tidak jarang ada yang melakukan pukulan *service* dengan sangat baik, sehingga cukup menyulitkan lawan dalam mengembalikan pukulan.

Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Survei Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori anak-anak (*Under 13*) Tahun 2020”.

## **HASIL PENELITIAN**

Keterampilan servis sangatlah penting dikuasai karena merupakan teknik dasar bermain bulutangkis dan dapat mempengaruhi jalannya permainan. Setelah dilakukan Tes

kemampuan pukulan servis pendek dan panjang bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) didapat hasil sebagai berikut:

Hasil tes kemampuan pukulan servis pendek bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 atlet (6,67%), pada kategori tinggi sebanyak 2 atlet (13,33%), pada kategori sedang sebanyak 8 atlet (53,33%), pada kategori rendah sebanyak 3 atlet (20%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 atlet (6,67%). Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden 8 atlet dengan persentase 53,33%. Dihasilkan rata-rata kemampuan servis pendek bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) masuk ke kategori sedang.

Hasil tes kemampuan pukulan servis panjang bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 atlet (6,67%), pada kategori tinggi sebanyak 5 atlet (33,33%), pada kategori sedang sebanyak 4 atlet (26,67%), pada kategori rendah sebanyak 5 atlet (33,33%), dan pada kategori sangat rendah tidak ada satupun atlet yang masuk kategori ini. Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden masing-masing 5 atlet pada kategori tinggi dan rendah dengan persentase 33,33%. Dihasilkan rata-rata kemampuan servis panjang bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) masuk ke kategori sedang.

Dilihat dari hasil tes, didapat rata-rata kemampuan servis pendek dan panjang bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) hanya masuk dalam kategori sedang, salah satu faktor pemicunya adalah program latihan yang diberikan pelatih. Pelatih mengakui memang program latihan yang diberikan mengenai teknik *service* tidak begitu banyak mengingat latihan 3 kali dalam seminggu dan untuk kategori anak, difokuskan untuk berlatih banyak sekali teknik dasar bulutangkis yang mengharuskan mereka berlatih lebih keras untuk menguasai latihan yang diberikan. Apalagi menurut pelatih metode latihan yang tepat untuk *service* adalah metode *drill* yang menuntut anak untuk terus mengulang-ulang gerakan hingga kemampuan motorik anak dalam melakukan teknik *service* terbentuk. Dan juga mengingat kelompok usia dibawah 13 tahun adalah kelompok usia yang senang bermain, jadi sebisa mungkin pelatih memberikan latihan yang tidak membuat anak bosan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, serta pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan pukulan servis pendek bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,67%, pada kategori tinggi sebanyak 13,33%, pada kategori sedang sebanyak 53,33%, pada kategori rendah sebanyak 20%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 6,67%. Frekuensi terbanyak

masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 53,33%. Dihasilkan rata-rata kemampuan servis pendek bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) masuk ke kategori sedang.

Sedangkan untuk tes kemampuan servis panjang dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,67%, pada kategori tinggi sebanyak 33,33%, pada kategori sedang sebanyak 26,67%, pada kategori rendah sebanyak 33,33%, dan pada kategori sangat rendah tidak ada satupun atlet yang masuk kategori ini. Frekuensi terbanyak masuk dalam kategori sedang pada kategori tinggi dan rendah dengan persentase 33,33%. Dihasilkan rata-rata kemampuan servis panjang bulutangkis atlet PB Madani kategori anak-anak (U-13) masuk ke kategori sedang.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain :

1. Bagi Pelatih PB Madani diharapkan untuk lebih meningkatkan program latihan khususnya teknik dasar servis
2. Bagi atlet PB Madani diharapkan untuk bersifat proaktif dan lebih giat berlatih untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar yang dimiliki.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada Seluruh Pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Penelitian. Semoga dapat menjadi amal dan Ibadah yang diterima Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2014). *Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Serve Dalam Permainan Bulutangkis Metode Block Practice*. Bengkulu: FIK Universitas Bengkulu.
- Aksan, H. (2013). *Mahir Bulu Tangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Komari, A. (2018). *Pengenalan Permainan Bulutangkis pada Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purnama, S. K. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, B. (2007). *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukamti, E. R. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunardi, & Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Susilo, W. A. (2019). *Tingkat Keterampilan Service Pendek dan Service Panjang dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon*

- Tahun Ajaran 2018/2019.*  
Yogyakarta: Universitas Negeri  
Yogyakarta.
- Tohar. (2005). *Olahraga Pilihan  
Bulutangkis.* Semarang: IKIP  
Semarang Press.
- Wibawa, K. P. (2016). *Tingkat  
Kemampuan Servis Pendek  
Forehand dan Kemampuan Smash  
Bulutangkis Siswa Putra Peserta  
Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP  
Negeri 32 Purworejo.* Yogyakarta:  
Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winoto, P. A. (2015). *Tingkat  
Kemampuan Pukulan Servis  
Panjang dan Pendek Bermain  
Bulutangkis Anggota Latihan  
Bulutangkis di Sekolah Bulutangkis  
Natura Prambanan Usia 8-13  
Tahun.* Yogyakarta: Universitas  
Negeri Yogyakarta.
- Yuliawan. (2017). *Pengertian  
Bulutangkis.* Surakarta: Fairus  
Media.
- Yuliawan, D. (2017). *Bulu Tangkis  
Dasar.* Derah Istimewa  
Yogyakarta: Depublish.